

DETERMINAN KUALITAS AUDIT SATUAN PENGAWASAN INTERN PT. JASA RAHARJA

Akbar¹, Bastian Lubis², Fina Diana³, Nurmiati⁴

¹PT. Jasa Raharja Jakarta

nurakbar73@gmail.com

^{2,3,4}Fakultas Ekonomi Universitas Patria Artha

lubis.bastian@gmail.com

fina71diana@gmail.com

nurmiati@patria-artha.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of integrity, independence, competence and information technology systems on the audit quality of PT Jasa Raharja's internal supervision unit, both partially and simultaneously, as well as the dominant variables that influence it. The population in this study was all 41 PT Jasa Raharja Internal Audit Unit Auditors. Thus, this research is a population or census study, namely 41 respondents. Data analysis in the research used multiple linear regression analysis with the F test and t test. The results of the research show that integrity, independence, competence and information technology systems partially have no effect on the audit quality of the PT Jasa Raharja Internal Audit Unit, while integrity, independence, competence and information technology systems simultaneously influence the audit quality of the PT Jasa Raharja Internal Audit Unit and competency is the most dominant variable influencing the audit quality of the PT Jasa Raharja Internal Audit Unit, so the better an auditor's competency, the better the audit quality of the PT Jasa Raharja Internal Audit Unit.

Keywords: *Integrity, Independence, Competence, Information Technology System, Audit Quality*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh integritas, independensi, kompetensi dan sistem informasi teknologi terhadap kualitas audit satuan pengawasan intern PT Jasa Raharja baik secara parsial maupun simultan serta variabel dominan yang berpengaruh. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja sebanyak 41 orang. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi atau sensus yaitu sebanyak 41 responden. Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji F dan Uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas, independensi, kompetensi, dan sistem informasi teknologi secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja sedangkan integritas, independensi, kompetensi, dan sistem informasi teknologi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja serta kompetensi merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja, maka semakin baik kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.

Kata kunci: *Integritas, Independensi, Kompetensi, Sistem Informasi Teknologi, Kualitas Audit*

PENDAHULUAN

Manajemen sebagai pengelola terhadap perusahaan, memerlukan perusahaan, dalam mempertanggung badan pengawas yang independen untuk jawabkan sumber daya dan dana kepada menguji beberapa kegiatan yang telah pihak-pihak yang berkepentingan dilaksanakan dan laporan yang telah

dibuat unit-unit kerja dalam perusahaan. Satuan Pengawasan Intern (SPI) dalam perusahaan merupakan alat yang disediakan bagi manajemen untuk melakukan kegiatan Audit terhadap unit-unit kerja dalam Perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan ini, di samping digunakan oleh kepentingan manajemen perusahaan, juga dimanfaatkan oleh pemilik perusahaan untuk menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan Satuan Pengawasan Intern untuk mengaudit suatu laporan perusahaan untuk mengetahui keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Seorang auditor memiliki peranan penting dalam pengesahan sebuah laporan keuangan perusahaan. Secara umum Auditor adalah perseorangan yang bertugas memeriksa keuangan suatu perusahaan untuk

memastikan bersih atau tidaknya keuangan perusahaan tersebut.

Pada prakteknya hal tersebut merupakan tugas yang berat bagi auditor karena melihat kenyataan bahwa pihak manajemen (agen) menginginkan sebuah laporan auditan yang dapat mencerminkan kinerjanya yang baik sedangkan pada sisi lain auditor juga harus memperhatikan bahwa laporan yang dibuatnya akan berarti sangat penting bagi pemakai laporan terutama bagi pihak pemilik (*prinsipal*). Kepercayaan masyarakat dan pemakai laporan auditan menuntut adanya kualitas audit yang baik.

Dalam menjalankan peran pentingnya tersebut, auditor diharapkan bekerja dengan keahlian yang didukung oleh etika yang baik. Kualitas hasil audit yang baik sangatlah penting karena dengan kualitas hasil audit yang baik maka akan dihasilkan laporan

keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Dunia bisnis dan para pengambil keputusan yang menggunakan *audited financial statement* sangat mengharapkan agar Satuan Pengawasan Intern (SPI) atau auditor bekerja dengan independen, jujur, dan memiliki orientasi etika (*ethical orientation*) yang tinggi.

Untuk hasil audit yang berkualitas tentu saja seorang auditor dituntut untuk memiliki integritas, independensi dan kompetensi yang memadai agar dalam bekerja seorang auditor dapat memberikan seluruh pengetahuannya dalam menjalankan tugasnya. Integritas yang dimiliki oleh seorang auditor tentu saja akan menambah nilai plus tersendiri bagi perusahaan.

Menurut Mulyadi (2010), integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan

merupakan patokan (benchmark) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Sikap integritas memiliki kualitas kualifikasi yang menjadikan timbulnya kepercayaan pada klien serta memiliki tatanan nilai tertinggi bagi anggota profesi dalam menguji keputusannya. Bersikap integritas mengharuskan seorang auditor atau akuntan publik, untuk jujur dalam segala hal, dan berterus-terang dalam batasan objek pada pemeriksaan laporan keuangan yang disedang dilakukan.

Seorang auditor harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan proses audit hanya bernilai sedikit saja jika ia tidak

memiliki sikap obyektif pada saat pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti audit. Sehingga dengan adanya independensi kemampuan atau kompetensi seorang auditor akan semakin meningkat. kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior.

Kompetensi diperoleh melalui pelatihan maupun pendidikan formal. Selain itu semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor, maka auditor dianggap semakin kompeten dalam melaksanakan tugasnya. Era modern saat ini juga menampilkan dan menawarkan berbagai kemudahan dalam menjalani pekerjaan, tak terkecuali profesi auditor yang mana dalam menjalani pekerjaannya membutuhkan bantuan sistem informasi teknologi.

Teknologi Informasi (TI) dilihat dari kata penyusunnya adalah teknologi

dan informasi. Kata teknologi bermakna pengembangan dan penerapan berbagai peralatan atau sistem untuk menyelesaikan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari, kata teknologi berdekatan artinya dengan istilah tata cara. (Murfadila, 2019) menyatakan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit yang berkualitas serta dapat menyampaikan laporan hasil audit tepat waktu.

Dalam peningkatan kualitas tata kelola korporasi yang bersih, efektif dan terpercaya, Pemerintah melalui Peraturan Menteri Negara BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara, Pasal 28 ayat 6) menyebutkan bahwa Direksi wajib menjaga dan mengevaluasi kualitas

fungsi pengawasan intern di perusahaan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka mendukung penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Selanjutnya, Sekretaris Kementerian BUMN melalui Surat Keputusan Nomor SK-16/S.MBU/2012 tanggal 6 Juni 2012 menyatakan *review* (*assessment*) berkala dilakukan untuk menilai kepatuhan terhadap internal audit charter, standar dan kode etik, serta efisiensi dan efektivitas dari Fungsi Audit Internal dalam memenuhi kebutuhan dari berbagai stakeholders-nya.

Peranan audit internal adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan audit bagi kepentingan manajemen, memecahkan beberapa hambatan dalam sebuah organisasi dan mendukung upaya manajemen untuk membangun budaya yang mencakup etika. Burnaby (2011) mengisyaratkan hal yang sama tentang pentingnya

internal auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Tindak lanjut rekomendasi SPI sangat diperlukan agar perbaikan dan peningkatan kinerja perusahaan dapat terwujud. SPI merupakan komponen penting dalam *governance structure*, maka SPI diharapkan dapat melaksanakan pencegahan, pendeteksian dan penginvestigasian *fraud*. Pentingnya peran SPI yang dapat memberikan kontribusi yang positif pada keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Satuan Pengawasan Intern adalah merupakan unit kerja setingkat Divisi pada PT Jasa Raharja yang dipimpin oleh Kepala SPI yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Tugas utama SPI melakukan Audit terhadap semua kegiatan Perusahaan dan Laporan Hasil Auditnya dipertanggungjawabkan kepada Direktur Utama. PT Jasa

Raharja adalah perusahaan BUMN yang bergerak dalam bidang Asuransi Sosial Kecelakaan Lalu Lintas Jalan dan Kecelakaan Penumpang Angkutan Umum, sebagaimana diatur dalam Undang Undang Nomor 33 tahun 1964 tentang Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Penumpang juncto Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1965 tentang Ketentuan-Ketentuan Pelaksanaan Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Penumpang dan Undang Undang Nomor 34 Tahun 1964 tentang Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Lalu Lintas Jalan juncto Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1965 tentang Ketentuan-Ketentuan Pelaksanaan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan.

Auditor yang memiliki peran penting dan menjadi sorotan publik sebagai lembaga pemeriksa atas laporan

keuangan tentu harus memiliki kualitas yang memadai mengingat bahwa pihak luar dalam menjalankan bisnisnya khususnya untuk berinvestasi mengandalkan laporan keuangan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam bermitra. Skeptisisme dan independensi auditor dalam penelitian ini dianggap menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pendeteksian kecurangan, oleh sebab itu dalam penelitian ini akan mengkaji lebih dalam dan jauh lagi agar mampu menghasilkan hasil penelitian yang bermanfaat bagi lingkup penelitian, lembaga dan masyarakat luar. Sehingga dengan adanya integritas, independensi, kompetensi dan sistem informasi teknologi yang ada, seorang auditor mampu menghasilkan kualitas audit yang baik dan terpercaya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi menjelaskan tentang pemahaman akan reaksi seseorang terhadap peristiwa di sekitar mereka, dengan mengetahui alasan-alasan mereka atas kejadian yang dialami. Teori atribusi menjelaskan bahwa terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap dan karakteristik individu, maka dapat dikatakan bahwa hanya melihat perilakunya akan dapat diketahui sikap atau karakteristik orang tersebut serta dapat juga memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu.

Menurut Robbins dan Judge (2015) menjelaskan bahwa teori atribusi menyatakan bahwa ketika kita mengobservasi perilaku seseorang, kita berusaha untuk menentukan apakah penilaian tersebut disebabkan faktor internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan faktor internal adalah perilaku yang kita percaya berada di

bawah kendali pribadi individu. Sedangkan perilaku yang disebabkan oleh faktor eksternal dihasilkan dari luar yaitu, perilaku seseorang yang dilihat sebagai akibat dari tekanan situasi

Integritas

Menurut Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia tentang kode etik (2014) integritas adalah mutu, sifat atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan dan kejujuran. Integritas tidak hanya menyatakan kejujuran akan tetapi juga hubungan wajar dan keadaan yang sebenarnya.

Menurut Mulyadi (2016), integritas merupakan kualitas yang mendasari kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi auditor dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Auditor yang berintegritas adalah auditor

yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan.

Arens (2017) mendefinisikan integritas sebagai sikap seseorang yang bertindak sesuai dengan kata hatinya, dalam situasi seperti apapun. Integritas juga merupakan suatu unsur karakter yang mendasar bagi pengakuan profesional

Menurut Agus Suryo Sulaiman (2010) mengatakan bahwa Integritas adalah: “Tentang keseluruhan nilai - nilai kejujuran, keseimbangan, member kembali, dedikasi, kredibilitas dan berbagai hal pengabdian diri pada nilai – nilai kemanusiaan dalam hidup.”

Independensi

Kode Etik Akuntan Publik menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam

melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Seorang auditor harus memiliki sikap mental yang independen. Kompetensi yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan proses audit hanya bernilai sedikit saja jika ia tidak memiliki sikap obyektif pada saat pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti audit (Arens, 2017).

Standar umum yang kedua SA 220 (SPAP:2011) menyebutkan bahwa seorang auditor harus memiliki sifat tidak mudah dipengaruhi dan auditor harus bebas dari semua permasalahan yang tidak penting berhubungan dengan kliennya. Auditor berkewajiban jujur kepada pihak manajemen dan perusahaan, namun juga terhadap kreditur dan pihak lain yang memberikan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Nilai seorang auditor sangat bergantung pada persepsi

akuntan publik atas sikap independensinya.

Kompetensi

Trotter dalam Saifuddin (2014), kompetensi auditor mempunyai tiga aspek indikator yaitu diantaranya: 1) Ketampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah. 2) cepat, 3) Intuitif yang sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. 4) Memiliki pengetahuan dan keterampilan procedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi.

Kompetensi adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan oleh seorang auditor untuk mencapai tugas yang menentukan pekerjaan individual (Amin Wijaya Tunggal, 2014). Auditor harus memiliki kompetensi yang cukup secara individual meskipun pekerjaan dilakukan secara tim, tetapi secara

individual harus mendukung agar pekerjaan tim lebih baik.

Kompeten yaitu berasal dari kata *competence* yang berarti mampu. Eko Nurhadi, (2009) mendefinisikan kompetensi sebagai bagian dalam dan selamanya ada pada kepribadian seseorang dan dapat memprediksikan tingkah laku dan performansi secara luas pada semua situasi dan *job tasks*.

Menurut Mc. Ashan dalam Sudarmanto (2019) mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keahlian, dan kemampuan yang dimiliki/dicapai seseorang, yang menjadi bagian dari dirinya, sehingga dia bisa menjalankan penampilan kognisi, afeksi, dan perilaku psikomotorik tertentu.

Sistem Informasi Teknologi

Peranan teknologi informasi bagi perusahaan sangatlah penting. Teknologi informasi berperan penting untuk meningkatkan kualitas informasi

dan juga sebagai alat bantu maupun strategi yang tangguh untuk mengintegrasikan dan mengolah data dengan cepat dan akurat serta untuk penciptaan produk layanan baru sebagai daya saing untuk menghadapi kompetisi.

Apalagi dengan kondisi saat ini, dengan persaingan dan fluktuasi dunia bisnis yang tinggi sehingga penerapan TI bukan hanya sebagai supporting tools saja, tetapi menjadi strategic tools, dimana fungsi dan perannya lebih komprehensif dan lebih luas terkait pada visi, misi dan tujuan perusahaan.

Kualitas Audit

De Angelo (1981) kualitas audit didefinisikan sebagai berikut: “Kualitas audit merupakan probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan

suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknis auditor dan independensi auditor tersebut”.

Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh Integritas terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
2. Diduga terdapat pengaruh Independensi terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
3. Diduga terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
4. Diduga terdapat pengaruh Sistem Informasi Teknologi terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
5. Diduga Integritas, Independensi, Kompetensi, Sistem Informasi Teknologi terdapat pengaruh secara simultan terhadap kualitas audit

Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.

Diduga variabel kompetensi berpengaruh paling dominan terhadap

kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Auditor Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja sebanyak 41 orang. Dengan demikian penelitian ini adalah penelitian populasi atau sensus yaitu sebanyak 41 responden.

Untuk pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Untuk memperoleh data yang diperlukan digunakan teknik yaitu seperangkat instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada responden.

2. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung kepada objek penelitian yaitu audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
3. Dokumentasi adalah pengumpulan data berdasarkan catatan-catatan dan laporan-laporan tertulis, yang berkaitan dengan penelitian.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan jika jumlah variabel bebasnya minimal dua. Rumus regresi berganda

adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2020):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana:

Y = Kualitas Audit

a = Konstanta

b = Koefisien regresi linear berganda

X₁ = Integritas

X₂ = Independensi

X₃ = Kompetensi

X₄ = Sistem Informasi Teknologi

e = Kesalahan prediksi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk menggambarkan model persamaan hubungan satu atau dua variabel bebas dengan satu variabel tidak bebas. Dengan nilai Integritas (X₁), Independensi (X₂), Kompetensi (X₃) dan Sistem Informasi Teknologi (X₄) terhadap Kualitas Audit (Y). Model persamaannya adalah:

Tabel 1

Persamaan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-2.856	3.687		-.775	.444
	X1	.249	.124	.320	2.013	.052
	X2	.217	.098	.228	2.207	.034
	X3	.358	.147	.313	2.441	.020
	X4	.165	.082	.193	2.014	.052

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = -2,856 + 0,249 X_1 + 0,217 X_2 + 0,358 X_3 + 0,165 X_4$$

Hasil Uji parsial (Uji t)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (p-value) dari variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05. jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan tabel 4.18 menunjukkan bahwa :

a. Pengaruh integritas (X_1) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y)

Nilai sig untuk pengaruh Integritas (X_1) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y) adalah $0,05 < 0,05$, dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $2.013 < 2.028$ sehingga dapat disimpulkan integritas (X_1) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.

b. Pengaruh independensi (X_2) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y)

Nilai sig untuk pengaruh independensi (X_2) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y) adalah $0,03 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2.207 > 2.028$ sehingga dapat disimpulkan independensi

- (X₂) berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
- c. Pengaruh Kompetensi (X₃) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.(Y)
- Nilai sig untuk pengaruh Kompetensi (X₃) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y) adalah $0,02 < 0,05$, dan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu sebesar $2.441 > 2.028$ sehingga dapat disimpulkan Kompetensi (X₃) berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
- d. Pengaruh Sistem Informasi Teknologi (X₄) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y)
- Nilai sig untuk pengaruh Sistem Informasi Teknologi (X₄) terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y) adalah

$0,05 < 0,05$, dan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu sebesar $2.014 < 2.028$ sehingga dapat disimpulkan Sistem Informasi Teknologi (X₄) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t maka variabel yang berpengaruh paling dominan adalah variabel kompetensi (X₃) dengan nilai pengaruh sebesar 2,441 lebih besar daripada variabel independensi (X₂) sedangkan variabel integritas (X₁) dan Variabel Sistem Informasi Teknologi (X₄) tidak berpegaruh terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja (Y).

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan sebagai model regresi mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen. Hasil uji F adalah sebagai

berikut :

Tabel 2
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679.994	4	169.998	33.481	.000 ^b
	Residual	182.787	36	5.077		
	Total	862.780	40			

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan dari tabel hasil pengujian diatas dapat dilihat bahwa pada kolom F yang mana menunjukkan hasil pengujian sebesar 33,481 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang mana 0,00 lebih kecil dari pada 0,05 maka memiliki arti yaitu variabel Integritas, Independensi, Kompetensi, dan Sistem Infomasi Teknologi secara bersama-sama mempengaruhi variabel Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja secara signifikan

Analisis Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, jika nilai R² bernilai besar berarti variabel bebas dapat memberikan hampir sama semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Tabel 3.
Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.888 ^a	.788	.765	2.25331	.788	33.481	4	36	.000

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1

Nilai adjusted R square sebesar 0,765 artinya kemampuan model dalam hal ini variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen adalah sebesar 76,5%. Sedangkan sisanya 23,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini. Variabel-variabel tersebut antara lain objektivitas, profesionalisme dan pengalaman kerja.

PEMBAHASAN

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja. Hal tersebut menunjukkan bahwa Integritas berpengaruh tidak signifikan dikarenakan sikap integritas yang dimiliki auditor rendah. Sikap integritas rendah yaitu meliputi kurangnya percaya diri dalam menghadapi kesulitan yang dihadapi

saat proses audit, kurangnya percaya diri atas tekanan orang lain untuk mempengaruhi perilaku dan opininya. Kualitas audit meningkat apabila auditor sangat bergantung pada sikap integritas. Auditor harus selalu memegang teguh prinsip integritas untuk memiliki karakter pribadi yang berlandaskan pada prinsip kebijaksanaan, keberanian, kejujuran serta bertanggungjawab berguna menciptakan keyakinan publik dan landasan pengambilan keputusan yang andal.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febri Prasetyo danang yang menyatakan integritas auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, yang disebabkan dengan kemungkinan adanya pernyataan-pernyataan sensitif yang dapat menimbulkan tidak kesignifikanan hasil. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori Mulyadi

(2018), integritas adalah suatu karakter yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mewujudkan apa yang telah disanggupinya dan diyakini kebenarannya ke dalam kenyataan. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan apa yang telah diyakini kebenarannya tersebut ke dalam kenyataan. Dengan mempertahankan integritas dalam bekerja sangat penting bagi penilaian kualitas hasil kerja atau kinerja auditor. Auditor yang berintegritas tinggi akan bertindak jujur dan tegas dalam mempertimbangkan fakta pada saat menyelesaikan pekerjaan audit

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja hal ini berarti bahwa

hubungan antara independensi searah dengan pelaksanaan kualitas audit. Sikap independensi diperlukan oleh seorang auditor, agar dalam memeriksa juga auditor tidak dibatasi ruang lingkungannya, sehingga auditor dapat memeriksa secara leluasa. Sikap independensi juga membuat auditor tidak dapat terpengaruh oleh siapapun ketika melakukan pemeriksaan, Jika auditor kehilangan independensinya saat melakukan pemeriksaan maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan dan tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu, cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari auditor. Sehingga berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi independensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Independensi merupakan suatu sikap yang tidak memihak, tidak mempunyai kepentingan pribadi, tidak mudah dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau simpulan, sehingga dengan demikian pendapat atau simpulan yang diberikan tersebut berdasarkan integritas dan objektivitas yang tinggi (Ariningsih 2017). Oleh karena itu auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan standar umum kedua menyatakan bahwa “Dalam semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pemeriksaan, organisasi pemeriksadan pemeriksa, harus bebas dalam sikap

mental dan penampilan dari gangguan pribadi, ekstern, dan organisasi yang dapat mempengaruhi independensinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desyanidha Yasena Abbellya (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, dimana semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh antara kompetensi

auditor searah dengan kualitas audit dan variabel kompetensi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit satuan pengawasan intern PT. Jasa raharja. Ini berarti bahwa semakin kompeten seorang auditor akan semakin tinggi kualitas audit satuan pengawasan intern PT. Jasa raharja. Hal ini disebabkan karena kompetensi merupakan unsur yang sangat penting yang harus dimiliki auditor dalam melakukan audit. Kompetensi seorang auditor dapat dilihat dari skill, pengetahuan formal dan non formal, keikutsertaan dalam seminar, dan ujian profesional.

Kompetensi auditor menunjukkan seberapa besar pengetahuan dan pengalaman auditor untuk melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Auditor dengan pengetahuan yang mumpuni akan lebih mudah mengikuti perkembangan yang

semakin kompleks sehingga mampu menghasilkan audit yang berkualitas

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori oleh Tunggal (2018), standar auditing berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja. Dalam hal ini kompetensi auditor diatur dalam standar umum yang bersifat pribadi dan berkaitan dengan prasyarat auditor dan mutu pekerjaannya.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan pendapat Angelo (2016) bahwa kemungkinan (probability) dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Prihartini Ayu dkk. (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi merupakan keahlian yang diprosikan dalam intensitas pengalaman dan

tingkat pengetahuan auditor berhubungan positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan kualitas audit, seorang auditor sangat bergantung pada tingkat kompetensinya. Jika auditor memiliki kompetensi yang baik maka auditor akan dengan mudah melakukan tugas-tugas auditnya dan sebaliknya jika rendah maka dalam melaksanakan tugasnya, auditor akan mendapatkan kesulitan-kesulitan sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan rendah pula.

Pengaruh Sistem Informasi Teknologi Terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem informasi teknologi tidak mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan auditor. Hal ini

disebabkan karena kualitas hasil audit sangat berpengaruh pada individu auditor itu sendiri yang didukung oleh kompetensi dan independensi auditor tersebut.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Murfadilla Muhammad Reza Ramdan (2019) yang menunjukkan bahwa teknologi informasi, penerapan teknik audit, tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. Pada penelitian murfadilla menyatakan bahwa menyatakan bahwa teknologi informasi sangat membantu auditor dalam menyelesaikan laporan hasil audit yang berkualitas. Dan bukan hanya dari segi kualitas penyampaian laporan akan tetapi juga dalam hal ketetapan waktu

Salah satu yang berperan penting dalam dunia audit adalah teknologi informasi. Teknologi informasi sendiri

ialah suatu perancangan, implementasi, pengembangan, manajemen sistem informasi berbasis komputer, baik pada aplikasi perangkat keras maupun aplikasi perangkat lunak. Biasanya teknologi informasi memanfaatkan perangkat komputer untuk menyimpan, memproses dan mentransmisikan informasi secara aman.

Pengaruh Integritas, Independensi, Kompetensi, Sistem Informasi Teknologi Terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa integritas, independensi, kompetensi dan sistem informasi teknologi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja. Hal tersebut disebabkan karena :

a. Integritas

Integritas merupakan sifat atau keadaan yang menunjukkan adanya sifat jujur, kerja keras, dan karakter

yang dimiliki oleh seseorang dalam meyakini kebenaran dan berusaha dalam mewujudkannya. Integritas auditor akan mendorong auditor untuk melaksanakan pemeriksaan secara transparan dan bertanggung jawab.

b. Independensi

Selain keahlian audit, seorang auditor juga harus memiliki independensi dalam melakukan audit agar dapat memberikan pendapat atau kesimpulan yang apa adanya tanpa ada pengaruh dari pihak yang berkepentingan

c. Kompetensi

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melakukan audit dengan benar. Semakin banyak kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkannya. Kompetensi menjadikan auditor lebih peka dan

lebih dapat melakukan penilaian dalam pengambilan keputusan secara tepat sehingga data-data ataupun hasil audit yang dimiliki oleh auditor dapat diandalkan oleh para pemakai hasil audit tersebut.

d. Sistem Informasi Teknologi

Seorang auditor yang memahami sistem informasi teknologi yang digunakan oleh auditee akan dapat dengan cepat mengumpulkan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan temuan dan laporan audit

Variabel Yang Berpengaruh Paling Dominan (Integritas, Independensi, Kompetensi, Sistem Informasi Teknologi) Terhadap Kualitas Audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja

Berdasarkan hasil analisis variabel kompetensi merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja. Hal tersebut disebabkan karena Kompetensi auditor adalah kemampuan

seorang auditor berdasarkan pengalaman maupun pengetahuan yang dimilikinya dalam melakukan praktik audit secara akurat.

Selain itu, seorang auditor dengan pendidikan yang tinggi, keahlian, pengetahuan yang luas, dan pengalaman yang banyak akan membuat auditor lebih profesional dan lebih mudah mendeteksi kesalahan dalam praktik audit. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus

memiliki kemampuan untuk bekerja dalam menganalisa permasalahan sama dalam tim serta kemampuan

KESIMPULAN

1. Integritas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja.
2. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja, semakin independen seorang auditor maka semakin baik kualitas audit. Oleh karena itu ia tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang dimilikinya, ia akan kehilangan sikap tidak memihak yang justru sangat diperlukan untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.
3. Terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka tinggi kualitas auditnya.
4. Sistem Infomasi Teknologi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja, maka semakin baik sistem informasi teknologi belum tentu menghasilkan kualitas audit yang baik.
5. Terdapat pengaruh integritas, independensi, kompetensi, dan sistem informasi teknologi secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja,
6. Kompetensi merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja, maka semakin baik kompetensi seorang auditor maka semakin baik kualitas audit Satuan Pengawasan Intern PT Jasa Raharja,

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2014). Keputusan: KEP-005/AAIPI/DPN/2014 tentang Pemberlakuan Kode Etik Auditor Intern Pemerintah Indonesia, Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia, dan Pedoman Telaah Sejawat Auditor Intern Pemerintah Indonesia
- Amin Widjaja Tunggal. (2014). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Harvarindo
- Arens et. al. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Intregrated Approach*. Fourteen Edition : Prentice Hall. Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 48-51.
- Ardiana, Brahmayanti, Subaedi. (2010). Kompetensi SDM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. V(12),42-55.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Salemba Empat. Jakarta:
- Perdana, R. S. & Raharja, (2014). Analisis Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), pp. 1-13.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2011 tentang Satuan Pengawasan Intern di Lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional.
- PP No.3 Tahun 1983 tentang tata cara pembinaan dan pengawasan BUMN bagian keempat pasal 45 dan UU No.19 Tahun 2003 pasal 67 bahwa setiap BUMN dibentuk SPI.
- Robbins, S.P dan Judge T.A. (2015). *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat, Jakarta
- Sudarmanto. (2019). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta:
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung
- Sulaiman, Agus Suryo. (2010). *The Quantum Success*. Penerbit: PT Elex Media, Jakarta.
- Tunggal, Amin Widjaja. (2018). *Internal Auditing*, Edisi Lima.: BPFY Yogyakarta: